

**EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI PT CIPTA SAMUDERA
SHIPPING LINE**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Transportasi Laut

ALENTA SEVIA HERDIVA

NIT 07.19.028.2.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV TRANSPORTASI LAUT

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2023

**EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI PT CIPTA SAMUDERA
SHIPPING LINE**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Transportasi Laut

ALENTA SEVIA HERDIVA

NIT 07.19.028.2.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV TRANSPORTASI LAUT

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alenta Sevia Herdiva

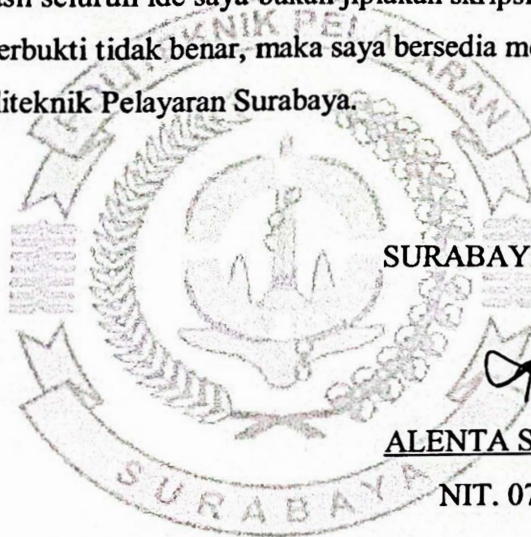
Nomor Induk Taruna : 07.19.028.2.12

Program Studi : Transportasi Laut

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

**EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE .**

Merupakan karya asli seluruh ide saya bukan jiplakan skripsi dari orang lain. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.



SURABAYA, 25 JULI 2023

ALENTA SEVIA HERDIVA

NIT. 07.19.028.2.12

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI PT CIPTA SAMUDERA
SHIPPING LINE.**

Nama Taruna : **ALENTA SEVIA HERDIVA**

NIT : **07.19.028.2.12**

Program Studi : **Diploma IV Transportasi Laut**

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 25 JULI 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Rizai Aini Rakhman.S.S.T.nel.M.M.Tr.
NIP. 198904062019022002

Pembimbing II



Prima Yudha Yudianto, S.E.,MM.
NIP. 197807172005021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novandi, S.Si.T..M.Sc.
NIP. 198411182008121003

**PENGESAHAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN
EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
PT CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ALENTA SEVIA HERDIVA

NIT. 07.19.028.212

Program Diploma IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal, 25 Juli 2023

Menyetujui

Penguji I



Penguji II



Penguji III



Divah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M Prima Yudha Yudianto S.E., M.M Rizai Aini R., S.S.T pel., M.M.Tr.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 198310092010122001

Penata Tk. I (III/b)

NIP. 197807172005021001

Penata Muda Tk. I (III/b)

NIP. 198904062019022002

Mengetahui

Ketua Jurusan Transportasi Laut
Politeknik ~~Pelayaran~~ Surabaya



Faris Novandi S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 198411182008121003

MOTTO

1. fa inna ma'al-'usri yusrā
Q.S Al-Insyirah ayat 5
Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
2. Dilarang menyerah sebelum membahagiakan kedua orang tua
3. Melakukan suatu hal yang kecil dengan bentuk cinta yang sangat besar, agar menghasilkan sesuatu yang dapat maksimal
4. Ikatlah ilmu dengan mengamalkannya
5. Motivasi tanpa aksi hanyalah halusinasi
6. Jangan pernah mengatakan “sesuatu yang tidak mungkin” tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah mengatakan “kun fayakun”
7. Tetap semangat, ada derajat yang harus ku angkat dan ada hinaan yang harus ku buktikan
8. Bentuk takdir adalah milik Allah, tetapi bentuk usaha serta suatu doa adalah milik kita. “Tetaplah melakukan usaha serta berdoa sampai kalimat Bismillah mu berubah menjadi suatu Alhamdulillah”
9. Bersyukur *for today*, Ikhlas dengan hari yang sudah dilewati, dan berusaha lebih baik untuk hari besok
10. Jadilah wanita mandiri, karena tempat terkuat untuk berdiri hanyalah kita sendiri
11. Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar
Q.S Ar-Rum : 60
12. "Man jadda wajada. Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil.
13. Tuhan telah menjadikanmu lahir sebagai anak pertama, berarti Tuhan mengetahui bahwa diri kamu sanggup menghadapi problem serta keadaan apapun.
14. Segala sesuatunya prioritaskanlah orang tuamu, sesungguhnya kemudahan akan menyertaimu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran yang diberikan Allah SWT karena telah melimpahkan suatu rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini. Adapun skripsi yang penulis susun guna memenuhi suatu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV Politeknik Pelayaran Surabaya dengan mengambil judul “**EFEKTIVITAS CREW CHANGE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE**”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini terdapat suatu kekurangan, baik itu dilihat dari susunan bahasa, bentuk kalimat, ataupun dilihat dari bentuk penulisan. Oleh sebab itu, dengan suatu kerendahan hati penulis berharap untuk pembaca supaya dapat memberikan bentuk kritik serta saran yang dapat membangun agar penulis menjadi lebih baik kedepannya.

Dalam menyusun skripsi penelitian ini, penulis memperoleh arahan dan bimbingan oleh berbagai pihak yang dapat membantu penulis, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya yang sudah berjuang demi pendidikan saya serta adik tercinta yang selalu menyemangati saya.
2. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Ibu Rizqi Aini Rakhman,. S.S. Tpel., M.M.Tr selaku dosen pembimbing pertama saya.
4. Bapak Prima Yudha Yudianto,S.E.,M.M selaku dosen pembimbing kedua saya.
5. Seluruh dosen Politeknik Pelayaran Surabaya yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam membantu proses menyusun skripsi penelitian ini.
6. Perusahaan PT.Cipta Samudera Shipping Line yang sudah menjadi tempat praktek darat yang sangat membantu dalam penelitian ini.

ABSTRAK

ALENTA SEVIA HERDIVA, PANDEMI COVID-19 EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE. Dibimbing oleh Ibu Rizqi Aini Rakhman,. S.S. Tpel., M.M.Tr. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas *crew change* pada masa pandemi *covid-19* di PT Cipta Samudera Shipping Line, karena pandemi *covid-19* menyebabkan pihak perusahaan menghadapi permasalahan dalam proses berlangsungnya *crew change*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui apa saja efektivitas *crew change* pada masa pandemi *covid-19*. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis di lapangan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan diagram *fishbone* atau diagram Ishikawa dengan tujuan agar penulis dapat mengetahui yang menjadi sebab akibat dari efektivitas *crew change* di masa pandemi *covid-19*. Problem yang dihadapi oleh PT Cipta Samudera Shipping Line dalam efektivitas *crew change* di masa pandemi yaitu ketatnya dalam proses sandar kapal, terdapat beberapa pelabuhan yang tidak diizinkan untuk disinggahi sehingga menyulitkan pihak kapal dalam proses sandar dan pergantian *crew*, selain itu terdapat *crew* kapal yang terpapar *covid-19* sehingga membuat *crew* tersebut harus dilaksanakan karantina terlebih dahulu, dan banyak *crew* terhambat dalam proses vaksinasi, sehingga proses *crew change* kurang maksimal. Upaya yang harus dilakukan dalam mencegah hal ini yaitu melaksanakan proses *crew change* dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada agar terhindar *covid-19*, melaksanakan vaksin sesuai dengan dosis yang telah ditentukan, melewati pelabuhan yang memiliki peraturan lebih longgar.

Kata Kunci: Pandemi covid, efektivitas, *crew change*.

ABSTRACT

ALENTA SEVIA HERDIVA, PANDEMIC COVID-19 CREW CHANGE EFFECTIVENESS AT PT. CIPTA OCEAN SHIPPING LINE. Supervised by Mrs. Rizqi Aini Rakhman,. S.S. Tpel., M.M.Tr. as supervisor I and Mr. Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M as supervisor II.

This research was conducted to determine the effectiveness of crew changes during the covid-19 pandemic at PT Cipta Samudera Shipping Line, because the covid-19 pandemic caused the company to face problems in the crew change process. This study uses a qualitative method to find out what the effectiveness of crew changes is during the Covid-19 pandemic. The method of data collection carried out by the authors in the field is using observation, interviews, and documentation. The author uses a fishbone diagram or an Ishikawa diagram with the aim that the writer can find out the causes and effects of the effectiveness of crew changes during the Covid-19 pandemic. The problem faced by PT Cipta Samudera Shipping Line in the effectiveness of crew changes during the pandemic was the tightness in the process of docking ships, there were several ports that were not allowed to stop in, making it difficult for ships to dock and change crews, besides that there were ship crews who were exposed to COVID-19. -19 so that the crew must be quarantined first, and many crew are hampered in the vaccination process, so the crew change process is not optimal. Efforts that must be made to prevent this are carrying out the crew change process by complying with existing health protocols to avoid Covid-19, administering vaccines according to predetermined doses, passing through ports that have looser regulations.

Keywords: Covid pandemic, effectiveness, crew change.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SEMINAR	i
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Review Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	34
C. Jenis Dan Sumber Data	35
D. Validitas Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
Daftar Pustaka	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian 1	6
Tabel 3. 1 Daftar Informan Dalam Penelitian	18
Tabel 3. 2 Penerapan Indikator.....	18
Tabel 4. 1 Daftar Crew List PT Cipta Samudera Shipping Line..	29-30
Tabel 4. 2 Rincian Biaya Tambahan	43
Tabel 4. 3 Daftar Informan Penelitian.....	46
Tabel 4. 5 Tabel Diskusi Diagram Fishbone.....	58



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	12
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi PT Cipta Samudera Shipping Line....	29
Tabel 3. 2 Diagram Fishbone	57



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.1 Transkrip Wawancara Informan I.....	74
Tabel 2.1 Transkrip Wawancara Informan II	76
Tabel 3.1 Transkrip Wawancara Informan III.....	78
Tabel 4. 1 Verbatim Wawancara I.....	82
Tabel 5. 1 Verbatim Wawancara II	84
Tabel 6. 1 Verbatim Wawancara III.....	87
Tabel 7. 1 Sign Off Crew Sebelum Pandemi	91
Tabel 8.1 Sign On Crew Sebelum Pandemi	92
Tabel 9.1 Sign On Crew Setelah Pandemi	93
Tabel 10.1 Sign On Crew Setelah Pandemi	94
Tabel 11.1 Biaya Tes Rapid Crew.....	95
Tabel 12.1 Biaya Tes PCR Crew.....	96
Tabel 13.1 Biaya Karantina Hotel Crew	97
Tabel 13.1 Proses Pengambilan Wawancara.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa maritim. Artinya, bahwa suatu bangsa yang mempunyai area laut lebih luas daripada wilayah daratan sebagai bagian dari wilayahnya. Dikarenakan 70 persen wilayah Indonesia yaitu wilayah perairan, sementara hanya 30 persen berupa daratan. Alasan lain Indonesia dapat dikatakan sebagai negara maritim ialah ketika melihat pada posisi geostrategis Indonesia terletak di antara dua samudera. Pelayaran merupakan sesuatu yang dimana diatur pada ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 yaitu satu kesatuan sistem terdiri dari angkutan perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Pelayaran dijadikan sebagai sesuatu penting dengan tujuan yaitu terjaganya keselamatan berlayar untuk macam-macam kapal (Indonesia, 2008).

Perusahaan Cipta Samudera Shipping Line adalah perusahaan investasi asing dan bergerak di bidang transportasi laut yang mengarah kepada komoditas *chemical* dan gas. Di PT Cipta Samudera Shipping Line memiliki kapal MT. Cipta Anyer dan kapal MT. Cipta Diamond, pada saat masa pandemi banyak negara yang membatasi akses pergantian *crew* di pelabuhan negara tujuan. Pandemi *Covid 19* yang terjadi mengakibatkan bertambahnya peraturan-peraturan karantina yang begitu ketat. Oleh karena itu, banyak terjadi kasus keterlambatan dan kurangnya mobilitas terhadap proses pergantian *crew* kapal yang sedang berlangsung. Perusahaan harus lebih ketat dalam proses

penanganan *crew change*, terlebih lagi pada pihak *crew management*, persyaratan untuk melaksanakan pergantian *crew* kapal pada perusahaan kini di tambah dengan proses vaksinasi khusus untuk pencegahan semakin meluasnya virus *Covid 19* ini, banyak *crew* yang terhambat pada masalah vaksinasi, terlebih apabila pergantian di negara tujuan yang melarang masuknya warga negara asing, maka semakin tidak stabilnya proses *crew change* yang berlangsung.

Dalam penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa efektivitas *crew change* pada masa pandemi *Covid-19* disebabkan oleh adanya negara dan beberapa pelabuhan yang melarang warga negara Indonesia untuk ke negara tersebut , karena banyaknya orang yang *positive Covid-19* di Indonesia, oleh karena itu terjadi suatu keterlambatan dalam melaksanakan *placement crew* kapal yang sudah selesai masa cutinya untuk memutasikan posisi kedudukan *crew* kapal yang sudah selesai masa kontraknya di kapal.(Pratama, 2022).

Yang membedakan antara peraturan di masa pandemi tahun 2020 dan 2021 yaitu pada tahun 2020 mengenai regulasi yaitu syarat vaksin pada masa pandemi untuk *crew* kapal minimal harus vaksin dosis ke 2 dan harus memenuhi validitas yang dianjurkan sesuai dengan amandemen *STCW* 2010. Sedangkan pada tahun 2021 syarat vaksin pada masa pandemi untuk *crew* kapal minimal harus vaksin dosis ke 3, dikarenakan pada tahun 2021 penyebaran covid-19 sedang marak-maraknya terjadi di Indonesia, oleh karena itu pemerintah menganjurkan agar masyarakat meningkatkan kekebalan tubuh mereka.

Dalam hal tersebut, untuk mengetahui efektivitas *crew change* pada masa pandemi *Covid-19* sesuai himbauan pemerintah yang mewajibkan untuk

melakukan vaksin sesuai dosis yang ditentukan agar kekebalan tubuh terjaga, selain itu juga dilakukan karantina untuk mencegah penularan penyakit

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul:
“EFEKTIVITAS *CREW CHANGE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI PT CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor efektivitas *crew change* saat masa pandemi *Covid-19* di PT Cipta Samudera Shipping Line?
2. Apa dampak dari pergantian *crew* saat masa pandemi *Covid-19* di PT Cipta Samudera Shipping Line?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan PT Cipta Samudera Shipping Line dalam mengatasi sulitnya pergantian *crew* saat masa pandemi *Covid-19*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat berlangsung dengan tepat dan terarah pada permasalahan yang diteliti dikarenakan keterbatasan oleh waktu dan cakupan yang luas, maka penyusun hanya berfokus pada efektivitas *crew change* pada masa pandemi *Covid-19* terhadap mobilitas performance perusahaan, faktor penyebab permasalahan dan upaya dari berbagai pihak terkait untuk mengatasi masalah *crew change* pada masa pandemi *Covid 19*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor efektivitas *crew change* saat masa pandemi *Covid-19* di PT Cipta Samudera Shipping Line.

2. Untuk mengetahui dampak dari pergantian *crew* saat masa pandemi *Covid-19* di PT Cipta Samudera Shipping Line.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT Cipta Samudera Shipping Line dalam mengatasi sulitnya pergantian *crew* saat masa pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Tugas akhir ini penulis harap, agar dapat memberikan pengetahuan serta wawasan penulis pada ilmu pengetahuan yang penulis pelajari ataupun yang penulis peroleh ketika penulis melaksanakan perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a) Untuk pembaca, yang diharapkan oleh penulis mengenai skripsi ini adalah dapat memberi suatu informasi yang memiliki manfaat serta bisa menjadi referensi dan suatu pengetahuan untuk pembaca.
- b) Untuk lembaga pendidikan, tugas akhir ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah referensi di perpustakaan Politeknik Pelayaran Surabaya mengenai permasalahan yang terkait terhadap penulisan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Review penelitian sebelumnya yaitu penjelasan mengenai temuan teori serta bentuk penelitian lainnya, didapat berdasarkan sumber suatu bahan dan mengacu agar membentuk suatu landasan activity penelitian yang digunakan dalam menyusun suatu kerangka pikir secara terperinci dari rumusan masalah ketika sedang diteliti. Tinjauan *literature* dapat dikatakan sebagai analisa berupa kritik yang dapat membangun dan menjatuhkan suatu penelitian yang dilaksanakan pada topik *particular* maupun bentuk *question* dari suatu bagian tentang keilmuan.

Berikut ini adalah tabel *literature review* dari penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1 Review Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Rizka Adha Surya Pratama, 2020.	Dampak pandemi <i>Covid-19</i> terhadap keterlambatan <i>crew change</i> perwira kapal MT. NAVIGATOR PLUTO di PT.Equinox Bahari Utama. (Pratama, Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Keterlambatan Crew Change Perwira Kapal Mt. Navigator Pluto Di Pt. Equinox Bahari Utama, 2022)	Penelitian ini diteliti pada tahun 2020, dimana pada tahun ini pemerintah menganjurkan untuk vaksin dosis pertama. Penelitian ini menjelaskan mengenai keterlambatan penempatan <i>crew</i> kapal dalam melakukan <i>on board</i> dikarenakan adanya pandemi <i>Covid-19</i> . <i>Crew</i> kapal ketikan akan <i>on board</i> harus melengkapi persyaratan yang berlaku saat masa pandemi, sesuai dengan bentuk prosedur serta suatu ketentuan yang ada, seperti halnya <i>crew</i> harus melakukan vaksin tersebut dan apabila <i>crew</i> terkena <i>Covid-19</i> harus melakukan karantina agar mengurangi tersebarnya virus tersebut. Dalam hal ini mengakibatkan terganggunya proses pergantian <i>crew</i> karena apabila <i>crew</i> tidak memenuhi syarat tersebut, maka proses <i>on board</i> mengalami kendala, selain itu banyak

			negara yang membatasi akses pergantian <i>crew</i> dan menambahkan peraturan-peraturan yang memberatkan operator kapal.
2.	Ratna Bintang Cahyaningrum	Strategi penanganan <i>crew change</i> PT. Oceanindo Prima Sarana di MV. OPS. (Cahyaningrum, 2022)	Penelitian ini menjelaskan mengenai, perubahan yang terjadi ketika adanya <i>Covid-19</i> , dalam masa pandemi ini banyak prosedur keamanan, keselamatan, dan kesehatan yang harus diperhatikan dengan disiplin. Tujuan dalam penelitian skripsi ini untuk mengetahui pengaturan keselamatan dan kesehatan <i>crew</i> kapal sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi.

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Corona Virus Disease* (Covid-19)

Virus Corona atau yang biasa disebut dengan *COVID-19* yaitu suatu penyakit menular, diakibatkan karena virus corona yang baru-baru ini muncul pada zaman sekarang, yang terkenal dengan sebutan sindrom pernapasan yang sangat ganas, virus corona 2 (*SARS-Covid-2*) virus dan suatu penyakit yang baru muncul ini tidak dapat diketahui sebelum proses terjadinya pandemi di Wuhan, Cina, yang diketahui Desember 2019. *COVID-19* pada zaman sekarang sudah menjadi wabah yang menyerbu negara-negara secara umum.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Covid-19 atau biasa disebut dengan virus corona yaitu suatu perkumpulan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia ataupun hewan. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan virus ini pada tanggal 11 Maret 2020.

Virus Corona yaitu suatu perkumpulan virus pada *subfamili Orthocoronavirinae* atau dengan marga yang sama yang disebut

Coronaviridae serta *ordo Nidovirales*. Kumpulan dari virus tersebut menyebabkan suatu penyakit pada hewan mamalia, burung serta manusia manusia. Ketika virus menyerang manusia, virus corona mengakibatkan terjadinya infeksi pada saluran nafas yang awalnya ringan, seperti gejala pilek, walaupun ada suatu penyakit seperti; *Middle East Respiratory asayndrome (MERS)*, *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, tetapi *Covid-19* karakternya yaitu sangat mematikan.

Gangguan tersebut sangat mudah *spread* terhadap orang melalui suatu tetesan dalam pernapasan pada bersin dan batuknya. Virus tersebut betul-betul akan bertahan sampai tiga hari dengan *stainless steel* serta plastik, *SARS CoV-2* bisa tahan sampai tiga hari ataupun pada aerosol sewaktu tiga jam. Virus tersebut juga sudah ditemukan pada *feses*, namun sampai Maret 2020 tidak ditemukan mengenai penularan pada *feses* sehingga kemungkinan dampaknya kira-kira sangat rendah.

Berdasarkan *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, akibat yang sangat penting ialah kontak secara langsung terhadap penderita *Covid-19*. Entah itu satu tempat tinggal maupun mempunyai riwayat telah pergi ke tempat terkontaminasinya pandemik. Tenaga medis merupakan sesuatu yang sangat tinggi dalam tertularnya *SARS-CoV-2* tersebut.

Berdasarkan pada buku pemeriksaan dan tata kelola *Covid-19* di Indonesia ditata oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) tahun 2020, tata kelola pada pasien *coronavirus disease 2019* terbagi menjadi orang gejala ringan, orang non gejala, orang gejala sedang, dan orang gejala berat, berikut penjabaran mengenai hal tersebut sebagai berikut:

- a) Orang non gejala, isolasi atau pengasingan secara mandiri di rumah dengan waktu 14 hari dan akan dicek oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat *Primer* (FKTP) melewati via telepon.
 - b) Orang gejala ringan, pada pasien yang memiliki gejala ringan, melaksanakan pengasingan atau isolasi mandiri di rumah dengan jangka waktu 14 hari serta membenahi lalu akan dikontrol oleh puskesmas (FKTP) dengan waktu 14 hari sebagaimana pasien yang sedang rawat jalan.
 - c) Orang gejala sedang, wajib disarankan untuk ke rumah sakit dengan rujukan *Covid-19* serta pengasingan ataupun isolasi dengan waktu 14 hari, sementara itu orang yang memiliki gejala yang berat wajib dilakukan pengasingan ataupun isolasi diri di hospital dengan rujukan dan harus dijaga dengan *kohorting* (ruang isolasi).
2. Pengertian Efektivitas

Secara umum, efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan pada suatu kesuksesan ataupun kelebihan dari tingkat target, contohnya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, dan waktu . Suatu pekerjaan atau kegiatan dapat dikatakan sebagai efektif apabila dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah diatur. Menurut (Saxena, 1986) Efektivitas ialah suatu bentuk yang mengatakan bahwa seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) sudah tercapai. Semakin besar target, maka akan semakin besar tingkat efektivitasnya. Sehingga dapat dipahami bahwa efektivitas menerangkan mengenai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dapat dilakukan

dengan tepat, efektif, serta efisien jika suatu pekerjaan atau kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat sesuai dengan rencana, maka sesungguhnya efektivitas kerja pada organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan suatu tujuan yang dapat dicapai pada suatu sistem yang telah ditentukan berdasarkan suatu pandangan dalam memenuhi kebutuhan itu sendiri.

Faktor penunjang efektivitas menurut (Steers, 1995) sebagai berikut :

a) Karakteristik Organisasi

Suatu hubungan yang bersifat relative tetap contohnya susunan mengenai sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

b) Karakteristik Lingkungan

Terdapat dua aspek yaitu aspek ekstern dan aspek intern. Aspek ekstern adalah suatu lingkungan yang letaknya berada pada batas suatu organisasi. Sedangkan aspek intern yaitu suatu lingkungan yang secara menyeluruh pada lingkungan suatu organisasi tersebut.

c) Karakteristik Pekerja

Merupakan bentuk faktor yang memiliki pengaruh besar dalam efektivitas. Diperlukan kesadaran setiap orang agar dapat mencapai keberhasilan suatu organisasi dan tercapainya tujuan organisasi tersebut.

d) Karakteristik Manajemen

Bentuk strategi serta bentuk sistem kerja yang disusun dengan tujuan agar dapat mengkondisikan seluruh sesuatu yang terdapat dalam organisasi sehingga suatu efektivitas dapat tercapai.

Pengukuran suatu efektivitas dapat dilaksanakan dengan cara melihat hasil yang telah dicapai. Efektivitas bisa diukur dengan melihat berhasil atau tidaknya sesuatu dalam mencapai tujuannya. Apabila dapat mencapai tujuan, maka dapat dikatakan sesuatu tersebut berjalan dengan efektif.

Menurut pendapat (Duncan) bahwa formula efektivitas yaitu :

a) Pencapaian suatu tujuan

Pencapaian suatu tujuan berisi adanya faktor, yang meliputi kurun waktu serta suatu sasaran yang menjadi target kongkrit.

b) Integrasi

Pengukuran yang diukur berdasarkan tingkat kemampuan.

c) Adaptasi

Menjadi tolak ukur pada proses penyesuaian diri terhadap suatu lingkungan.

3. Pengertian *Crew Change*

Menurut (Soewodo, 2014) *shipping company* mengikuti bentuk pengawakan sebagai laut tetap, contohnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tetapi terdapat *company* yang mengikuti bentuk pengawakan dengan kontrak contohnya seperti dalam *private companies*. Spesifik bagi *private companies* yang mengikuti pegawai yang tetap, wajin agar dipertimbangkan mengenai anak buah kapal serta kapten cadangan yang ada di darat yang kira-kira jumlahnya sekitar 25-50% aktif, terkait besarnya *company*, sekiranya yaitu cadangan pengganti (mutasi turun maupun naik), anak buah kapal yang sedang cuti, jatuh sakit, melaksanakan pendidikan, dan lainnya.

- a) Persyaratan agar dapat kerja di kapal yaitu harus mempunyai:
- 1) Sertifikat Ketrampilan Pelaut serta Sertifikat Keahlian Pelaut
 - 2) Sijil *Crew* Kapal.
 - 3) Perjanjian Kerja Laut (PKL) pada pihak *shipping company* dengan *crew* yang disahkan oleh syahbandar.
 - 4) Sertifikat Kesehatan *Pra* Berlayar
 - 5) *Sailor Book*.
- b) Insiden pergantian crew kapal yang terjadi di kapal atau biasa disebut dengan (mutasi naik turun) diakibatkan karena:
- 1) *Crew* kapal melaksanakan cuti.
 - 2) Keinginan sendiri.
 - 3) *Standby and waiting for placement*.
 - 4) *Sick*.
 - 5) Telah selesai kontrak dan sebagainya.
 - 6) Melakukan *check up* hingga memperoleh *healthy letter*.
 - 7) Melaksanakan diklat pelaut.
 - 8) Sedang mengurus surat yang *expired* ataupun validasi ulang (*sailor book, passport, sertifikat keterampilan dan lainnya*)

Dari penjabaran tersebut, penulis simpulkan bahwa pergantian atau replacement crew adalah kegiatan important yang disebabkan crew kapal mempunyai time limit pada satu kontrak kerja yang dilaksanakan di kapal. Proses ini mengutamakan perhatian secara khusus pada *company crew manning agency* sebab hal ini mengimplikasikan beberapa pihak, seperti

kapten (sebagai *representative* dari kapal) serta *crew* kapal yang hendak dimutasikan maupun yang akan menggantikannya (Nur rohmah, 2017).

Berdasarkan STCW 2010 pada saat kondisi pandemi, kesehatan pelaut harus benar-benar siap untuk bisa bekerja dengan baik sesuai dengan protokol kesehatan . Para pelaut harus memiliki *medical requirement* sesuai regulasi yang berlaku baik secara nasional dan internasional. Para pelaut yang akan bekerja diatas kapal, wajib mendapatkan vaksinasi lengkap.

4. Pengertian Karantina.

Karantina adalah kegiatan yang digunakan dengan tujuan agar mencegah perpindahan orang serta perpindahan barang dengan kurun beberapa waktu, supaya menghindari adanya penularan penyakit. Kegiatan karantina sangat identik dengan kata pengasingan pada orang ataupun barang yang akan memasuki suatu negara maupun wilayah. Pada saat proses pengasingan dilaksanakan di suatu daerah ataupun wilayah yang dekat dengan pelabuhan dan bandara. Masa karantina dapat berakhir apabila telah mendapatkan diagnosis yang sudah pasti. Karantina sering disebut dengan isolasi medis, yaitu proses atau kegiatan untuk mengurangi adanya risiko penularan dengan upaya untuk memisahkan individu yang terkena penyakit yang menular dari populasi individu yang lain serta masyarakat dengan kondisi yang sehat.

5. Pengertian Vaksin

Vaksin merupakan suatu zat yang memiliki fungsi untuk membantu tubuh dalam melawan suatu penyakit yang ada di tubuh manusia. Apabila

tubuh telah diberi vaksin, maka tubuh akan mempunyai *antibody* terhadap virus yang menyerang.

6. Standar Operating Procedure (SOP)

Standart operating procedure adalah suatu rangkaian prosedur yang dimiliki suatu perusahaan agar terciptanya hasil yang diinginkan sehingga dapat memudahkan suatu pekerjaan. Setiap pihak perusahaan mempunyai standar operasional prosedur (SOP) yang berbeda-beda. Apabila pihak perusahaan mempunyai *rating* atau tingkat yang tinggi pastinya menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang tinggi juga, karena pihak perusahaan lebih mementingkan suatu kualitas. Dalam proses penyusunan dan implementasi SOP membutuhkan adanya partisipasi dari seluruh pihak yang ada di perusahaan serta kapal, karena merekalah yang paling mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan dan merekalah yang akan secara langsung terkena dampak dari adanya penerapan SOP tersebut.

7. Regulasi

Regulasi ialah suatu aturan yang diciptakan guna mengawasi seluruh sesuatu supaya dapat terciptanya ketertiban dan kelancaran. Regulasi memuat unsur peraturan tertulis dan norma hukum yang mengikat secara umum yang dibuat atau ditetapkan oleh lembaga negara yang memiliki wewenang serta disusun melalui suatu prosedur tertentu yang sudah ditetapkan. Regulasi berisikan peraturan yang dibuat untuk mengawasi seluruh hal supaya dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Tujuannya untuk memberikan suatu perlindungan terhadap pekerja agar selalu aman, sebagai pengendali dan dapat mengontrol bagi seluruh tindakan yang akan

dilaksanakan. Oleh karena itu, adanya regulasi memiliki peran yang penting dalam menentukan suatu langkah yang akan diambil.

8. *International Ship and Port Security Code (ISPS)*

ISPS adalah aturan secara menyeluruh tentang langkah-langkah untuk meningkatkan suatu keamanan pada kapal serta fasilitas pelabuhan. Sehingga, apabila kode ini dipahami dengan baik oleh pihak yang telah terlibat dalam menangani insiden keamanan, maka diharapkan dapat memberikan suatu kemudahan serta kecepatan dalam komunikasi dan dapat menerapkan tindakan keamanan. Pada *ISPS Code* terbagi menjadi 3 *code* tingkat keamanan (*security levels*) yang disebutkan sederhana sebagai tingkat keamanan 1 (*security level 1*), tingkat keamanan 2 (*security level 2*), serta tingkat keamanan 3 (*security level 3*). Dalam menetapkan tingkat suatu keamanan serta perubahan tingkat keamanan, baik itu yang terdapat pada kapal ataupun pada fasilitas pelabuhan, berdasar pada informasi yang telah diperoleh tentang kondisi keamanan nasional serta internasional.

Hal yang harus diperhatikan ketika menetapkan tingkat keamanan sebagai berikut :

- a. Adanya tingkat integritas mengenai informasi ancaman.
- b. Adanya tingkat suatu informasi terkait ancaman keamanan yang dibenarkan.
- c. Adanya tingkat kepastian suatu informasi berdasarkan pada sifat serta probabilitas terjadinya ancaman.
- d. Adanya potensi apabila peristiwa keamanan terjadi.

ISPS Code Level 1 (Tingkat Keamanan 1) adalah tingkatan yang membutuhkan adanya tindakan minimal dengan tujuan agar perlindungan keamanan serta wajib dilaksanakan secara berkelanjutan. Tingkat keamanan ini memiliki fungsi ketika kapal ataupun fasilitas pelabuhan berjalan dengan normal. Tindakan keamanan yang harus dilaksanakan pada tingkat keamanan ini ialah harus memastikan bahwa semua tugas pengamanan kapal dapat berjalan dengan baik, dapat mengendalikan adanya akses ke dalam kapal, serta dapat memantau komunikasi keamanan senantiasa dapat dilaksanakan. Sedangkan keamanan fasilitas pelabuhan antara lain memantau dalam menangani persediaan suatu kapal, memantau dalam menangani cargo, memantau kawasan terlarang agar dapat memastikan bahwa pihak yang memiliki wewenang yang dapat mengakses.

ISPS CODE Level 2 (Tingkat Keamanan 2) yaitu diakibatkan oleh adanya suatu informasi mengenai ancaman yang kemungkinan menasar ke kapal serta fasilitas pelabuhan. Apabila tingkat keamanan meningkat, maka harus dilakukan penambahan tindakan dengan tujuan agar perlindungan keamanan dapat dilaksanakan dengan jangka waktu tertentu. Penambahan tindakan yang harus dilaksanakan untuk kegiatan pengamanan antara lain menempatkan tambahan personil pada area *deck* pada saat kondisi senyap agar dapat menghalangi terjadinya akses dari pihak yang tidak berwenang, memastikan total titik akses untuk masuk ke kapal, serta mengidentifikasi titik-titik yang akan ditutup dan tindakan pengamanannya. Sedangkan keamanan pelabuhan antara lain menempatkan tambahan personal dengan tujuan agar menjaga akses serta melakukan kegiatan patroli di batasan

perimeter, memberi akses untuk fasilitas pelabuhan dan mengenali titik-titik yang perlu ditutup serta cara untuk melakukan pengamanannya.

ISPS Code Level 3 (Tingkat Keamanan 3) yaitu tingkat keamanan paling tinggi, dalam tingkat keamanan tersebut, dilakukannya perlindungan keamanan secara khusus karena akan ditetapkan dalam waktu terbatas. Tindakan keamanan khusus yang dilaksanakan pada tingkat keamanan ini antara lain membagikan akses pada pihak yang menanggapi keamanan maupun ancaman terkait insiden keamanan, serta mengamankan kapal. Sedangkan keamanan pelabuhan antara lain pembatalan akses pada fasilitas pelabuhan serta memaksimalkan kegiatan patrol keamanan di fasilitas pelabuhan.

9. *Sign On Crew*

Sign On merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk menaikkan *crew* kapal menuju kapal atau disebut dengan *on board*, dengan tujuan untuk melakukan tanggung jawab serta tugasnya sesuai dengan jabatan *crew* tersebut. Seorang *crew* kapal yang akan *on board* diwajibkan supaya melapor pejabat yang berwenang, yakni Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia agar melaksanakan pencantuman dan pengesahan tanggal serta tempat *on board* yang akan dicatat pada buku pelaut dengan melengkapi persyaratan untuk *sign on* sebagai berikut :

- a) Adanya surat pendukung dari pihak perusahaan.
- b) Paspor yang masih aktif.
- c) Buku pelaut yang masih berlaku.

- d) Fotokopi kontrak kerja.
- e) Kontrak kerja asli yang telah ditandatangani antara kedua belah pihak serta telah di stempel oleh pihak perusahaan.

10. *Sign Off Crew*

Sign Off merupakan suatu proses untuk memutuskan suatu perjanjian *crew* kapal karena masa kontrak kerja yang sudah habis atau dikarenakan faktor lain, sehingga memperoleh catatan nahkoda mengenai kondite awak kapal selama on board, diharuskan agar lapor kepada pejabat yang memiliki wewenang yakni Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementrian Perhubungan Republik Indonesia agar melaksanakan pengesahan serta pencantuman. Persyaratan *sign off crew* sebagai berikut :

- a) Adanya surat pendukung dari pihak perusahaan.
- b) Buku pelaut yang masih berlaku, yang sudah diisi serta ditandatangani oleh *captain* pada halaman yang tertera di *sign off*.

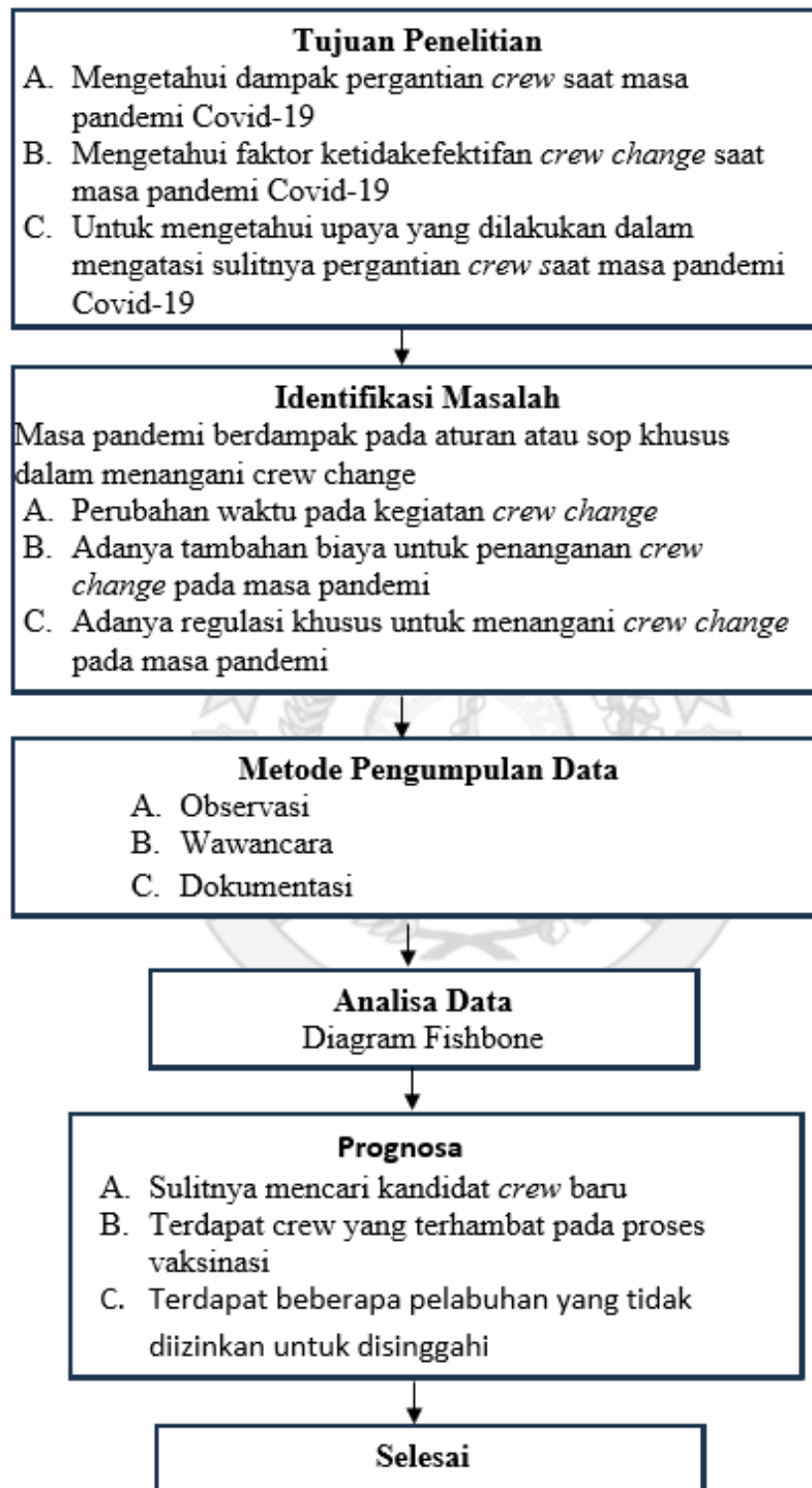
11. Perjanjian Kerja Laut (PKL)

Perjanjian Kerja Laut (PKL) adalah perjanjian yang telah disepakati antara pihak perusahaan dengan *crew* kapal. Dalam Perjanjian Kerja Laut (PKL) diwajibkan memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh *crew* kapal berdasarkan dengan pangkat atau jabatannya di atas kapal. Selain hak *crew* kapal untuk mendapatkan gaji atau upah, *crew* kapal juga berhak memperoleh perlindungan kerja bagi dirinya dari pihak perusahaan tempat *crew* kapal tersebut bekerja. Sebagai perusahaan yang baik, maka perusahaan tersebut harus memberikan perlindungan kerja untuk para *crewnya*. Pihak perusahaan harus menyadari tentang pentingnya

produktifitas kerja *crew* kapal dengan memperhatikan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat dari kinerja para *crewnya*.



B. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Metode Kualitatif

Menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan agar dapat memahami kejadian atau fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi atau ambisi, *respons*, aktivitas, dan lain-lain dengan cara *holistic*, serta secara deskripsi atau uraian dalam suatu bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks secara khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai macam metode secara alamiah. Sebelum menggabungkan suatu *evidensi*, pada proposal penelitian ini, penulis menerapkan metode studi kasus ialah suatu penelitian pada satu *perspektif* tertentu yang sudah ditentukan, pengumpulan data ini dilakukan pada komunitas yang mewakili pada suatu masalah yang ditemukan yaitu saat masa pandemi, banyak negara yang membatasi akses pergantian *crew* dan menambahkan peraturan-peraturan karantina yang memberatkan operator kapal. Metode pengumpulan data adalah sesuatu hal yang penting serta diwajibkan harus ada pada suatu penelitian ilmiah, keberhasilan suatu penelitian yaitu tergantung pada bentuk penelitian dalam mengambil suatu data, jelas, serta bisa dipertanggungjawabkan supaya bisa disajikan serta diolah dengan suatu gambaran serta pandangan yang benar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses ini, digunakan adanya metode secara tertentu supaya dapat menggabungkan data yang disusun secara runtut yang berdasar pada tujuan penelitian. Berikut teknik pengumpulan yang digunakan pada proposal ini:

a) Observasi

Teknik observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yakni dengan cara melaksanakan suatu pengamatan secara langsung dan menganalisisnya pada suatu teori yang berdasar dengan relevan sehingga dapat memperoleh suatu data yang sifatnya objektif. Data yang diperoleh pada teknik observasi dapat dikatakan dengan data sekunder. Data sekunder merupakan bentuk data yang kegunaannya dapat menunjang suatu data primer. Data sekunder seperti bentuk dokumen grafis contohnya foto, tabel, catatan dan lain sebagainya.

Menurut (Sedarmayanti, 2011) pedoman observasi adalah pemeriksaan mengenai dokumen yang dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat, maka dibutuhkan adanya pedoman ataupun panduan yang dapat mengarahkan penulis kepada aspek yang perlu dilaksanakan secara sistematis.

Pedoman penulis dalam melaksanakan observasi sebagai berikut:

- 1) Memantau secara langsung mengenai lokasi penelitian dan mengetahui keadaan sekitar yang akan diteliti.
- 2) Mengawasi hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.
- 3) Mengamati proses terjadinya penelitian.

Panduan observasi yang berisi hasil pengamatan terkait pengamatan yang disusun oleh penulis sebagai berikut :

1. Kuantitas

Biaya yang dibutuhkan untuk *crew change* pada saat masa pandemi yaitu :

- a) Terdapat tambahan biaya operasional pada saat kegiatan *crew change* berlangsung
- b) Pihak Perusahaan mengcover seluruh biaya yang dikeluarkan selama pandemi *covid-19*

2. Kualitas

Regulasi yang mengatur kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi yaitu :

- a) Terdapat regulasi tambahan yang mengatur proses berlangsungnya *crew change*
- b) Aturan pemerintah yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi lapangan.

Standart Operating Procedure (SOP) crew change pada saat masa pandemi yaitu :

- a) Pihak Perusahaan memberikan penyuluhan terhadap *crew* kapal mengenai kegiatan *crew change*
- b) Adanya penerapan SOP, dapat membantu kegiatan *crew Change*

Upaya penanganan *crew change* pada saat masa pandemi yaitu :

- a) Melaksanakan vaksin sesuai dosis yang telah ditentukan
- b) Setiap *crew* yang akan *on board*, diwajibkan melakukan karantina

3. Waktu

Proses *sign on & sign off crew* kapal pada masa pandemi yaitu :

- a) Terdapat aturan tambahan mengenai proses *sign on*
- b) Terdapat aturan tambahan mengenai proses *sign off*

Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) pada masa pandem yaitu :
a) Terdapat penyesuaian kontrak selama masa pandemi
b) Kontrak *crew* tercatat 7 bulan selama masa pandemi

b) Wawancara

Menurut (Bungi, 2013) metode wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan suatu keterangan di dalam tujuan penelitian, yakni dengan melakukan tanya dan jawab antara pewawancara dengan narasumber. Tujuan wawancara yaitu agar memperoleh bentuk informasi secara tepat oleh narasumber yang dapat dipercaya. Wawancara dilaksanakan oleh penulis secara langsung saat melaksanakan praktek darat di PT. Cipta Samudera Shipping Line. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan bentuk wawancara ketika *interviewer* melaksanakan suatu kombinasi antara wawancara yang terpimpin dengan wawancara yang bebas, serta pelaksanaan penelitiannya dilakukan sesuai dengan panduan tentang topik yang sedang dibahas. Pada saat penulis melaksanakan wawancara terjadi dialog serta tanya jawab yang dilakukan pada tiga subjek penelitian yaitu key informan, informan II, dan informan III, yang nantinya penulis paparkan mengenai verbatim pada saat kegiatan tanya jawab dilakukan.

Menurut (Yusuf, 2017) dalam melaksanakan wawancara dengan informan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi proses wawancara yaitu:

1) Pewawancara.

Pada saat melaksanakan wawancara dengan informan, seorang peneliti diwajibkan mempunyai kemampuan dan keterampilan saat melaksanakan wawancara, percaya diri saat melaksanakan wawancara, mempunyai kemampuan dalam menguasai informasi yang telah diberikan oleh informan serta mengetahui karakteristik sosial yang dimiliki pewawancara.

2) Sumber Informasi (Informan).

Peneliti diwajibkan memahami tentang kondisi dari informan pada penelitiannya.

3) Materi Pertanyaan.

Pada saat wawancara, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan ke informan terkait tingkat kesensitifan dari pertanyaan wawancara.

Tahapan pedoman wawancara:

1) Pesiapan untuk melaksanakan wawancara.

Pada tahapan ini, persiapan untuk melaksanakan wawancara sebagai berikut:

- a) Memilih pengaturan dengan baik, yaitu adanya sedikit gangguan, artinya memastikan bahwa informan yang diwawancarai nyaman.

- b) Menjelaskan mengenai tujuan dari wawancara.
- c) Memperhatikan persyaratan mengenai adanya kerahasiaan.
- d) Menjelaskan mengenai formir dari wawancara tersebut.
- e) Menunjukkan berapa lama wawancara tersebut berlangsung.

2) Melaksanakan wawancara.

Untuk tahapan dalam melaksanakan wawancara sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada informan.
- b) Berhati-hati ketika sedang melaksanakan wawancara.
- c) Harus mengontrol sikap saat melaksanakan wawancara, agar tidak hilang kendali.

3) Setelah Wawancara.

- a) Membuat catatan mengenai hasil wawancara.
- b) Menulis hasil pengamatan yang dilaksanakan selama wawancara.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian, 2018) menjelaskan bahwa sumber informasi pada penelitian kualitatif yaitu adanya kriteria dalam menentukan informan ialah informan dan narasumber yang memiliki hubungan dengan permasalahan suatu penelitian serta mampu dalam menyampaikan suatu informasi berdasarkan situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan orang yang memberikan penjelasan secara jelas dan global terkait subjek yang sedang dicari untuk proses pengumpulan data pada penelitian.

Daftar informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Mr. Rully	<i>Operational Team</i>
2	Mrs. Kalinka	Hrd
3.	Mr. Rizal	<i>Third Officer</i>

Sumber : PT Cipta Samudera Shipping Line

Adapun topik atau informasi yang akan digali penulis terkait efektivitas *crew change* pada masa pandemi di PT Cipta Samudera Shipping Line adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kuantitas	Biaya tambahan yang dibutuhkan pada proses <i>crew change</i> di masa pandemi.
2	Kualitas	a) Regulasi yang mengatur kegiatan <i>crew change</i> pada masa pandemi. b) <i>Standart Operating Procedure crew change</i> pada masa pandemi. c) Upaya penanganan <i>crew change</i> pada saat masa pandemi.
3.	Waktu	a) Proses <i>Sign On & Sign Off crew</i> kapal pada masa pandemi. b) Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) pada masa pandemi.

Panduan wawancara yang berisi pertanyaan terkait wawancara yang disusun oleh penulis sebagai berikut :

1) Kuantitas.

Biaya yang dibutuhkan untuk *crew change* pada saat masa pandemi.

Pertanyaan:

- a) Apakah ada biaya tambahan operasional dalam kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.
- b) Apakah pengeluaran operasional tetap stabil dalam proses *crew change* pada saat masa pandemi.
- c) Apakah *crew* kapal mengeluarkan biaya tambahan selama kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.
- d) Apakah seluruh biaya yang dikeluarkan pada kegiatan *crew change* selama pandemi ditanggung oleh pihak perusahaan.

2) Kualitas.

Regulasi yang mengatur kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.

Pertanyaan :

- a) Apakah ada regulasi yang mengikat atau mengatur kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.
- b) Apakah regulasi yang berlaku pada saat pandemi memberatkan *crew* kapal.
- c) Apakah pada masa pandemi, pemerintah mengeluarkan aturan untuk kegiatan *crew change*.
- d) Apakah aturan dari pemerintah sesuai dengan kondisi di lapangan pada masa pandemi.

Standart Operating Procedure (SOP) crew change pada saat masa pandemi.

Pertanyaan:

- a) Apakah dilaksanakan penyuluhan atau informasi dari pihak perusahaan terhadap *crew* kapal tentang prosedur *sign on & sign off crew* pada saat masa pandemi.
- b) Apakah pihak perusahaan telah menerapkan penyuluhan kepada *crew* tentang kesehatan di atas kapal.
- c) Apakah adanya kewajiban vaksinasi terhadap *crew* sebelum melaksanakan *on board*.
- d) Apakah *Standart Operating Procedure (SOP)* sudah tepat dalam menangani kegiatan *crew change* pada saat pandemi.
- e) Apakah *Standart Operating Procedure (SOP)* wajib dilaksanakan oleh *crew* kapal.
- f) Apakah ada *Standart Operating Procedure (SOP)* khusus untuk kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.
- g) Apakah penerapan *Standart Operating Procedure (SOP)* pada saat pandemi dapat membantu proses berlangsungnya *crew change*.

Upaya penanganan *crew change* pada saat masa pandemi.

Pertanyaan:

- a) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi sulitnya pergantian crew pada saat pandemi.
 - b) Apakah upaya yang diberikan pihak perusahaan dapat mengatasi masalah pada proses *crew change* pada masa pandemi.
- 3) Waktu.

Proses *sign on & sign off crew* kapal pada masa pandemi.

Pertanyaan :

- a) Apakah ada perpanjangan atau pengurangan waktu kontrak crew dalam kegiatan *crew change* pada saat masa pandemi.
- b) Apakah waktu sandar kapal sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- c) Apakah *crew* mengalami keterlambatan ketika *on board* saat masa pandemi.
- d) Apakah proses *sign on & sign off* dilaksanakan tepat waktu selama masa pandemi.

Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) pada masa pandemi

Pertanyaan :

- a) Apakah kegiatan *crew change* sesuai dengan perjanjian kerja laut (PKL).
- b) Apakah kontrak kerja laut sesuai dengan PKL yaitu 10 bulan.

c) Apakah terdapat penyesuaian kontrak di dalam perjanjian kerja laut (PKL) yakni berkurang atau bertambahn selama masa pandemi.

c) Dokumentasi

Menurut (Hamidi, 2004) metode dokumentasi merupakan suatu informasi yang didapatkan dari laporan yang penting baik itu dari suatu lembaga ataupun dari organisasi serta perorangan. Dokumentasi menjadi suatu hal yang dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan agar dapat mengumpulkan data-data manapun yang membahas tentang narasumber yang akan dilakukan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil berupa invoice yang diberikan oleh Bapak Fajrin berupa dokumen invoice biaya hotel, invoice tes pcr, invoice tes rapid, invoice biaya masker dan alat pelindung diri.

B. Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melakukan praktek darat selama 12 bulan di PT Cipta Samudera Shipping Line. Terhitung dari 12 Juli 2021 sampai 12 Juli 2022. Yang memiliki tujuan agar melaksanakan observasi secara langsung serta menjawab mengenai rumusan dari permasalahan yang ada. Sehingga dalam bagian terakhir, penulis dapat mendapatkan kesimpulan terhadap seluruh permasalahan yang ada dalam skripsi ini

2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di perusahaan PT. Cipta Samudera Shipping Line pada bagian divisi *operation group*.

Nama : PT Cipta Samudera Shipping Line

Alamat: Jl. Perak Timur No.104, Pabean Cantikan, Surabaya,
Jawa Timur 60164.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah suatu materi ketika data dihasilkan (Ardi, 2015) Sumber data pada penelitian ini yakni menggunakan data primer.

- 1) Data primer yaitu data dengan bentuk ucapan ataupun kata yang diberikan secara paparan dan tindakan yang dilaksanakan oleh materi yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian maupun narasumber yang berhubungan dengan bentuk variabel yang sedang diteliti ataupun data yang dihasilkan dari narasumber secara langsung.
- 2) Data sekunder yaitu data yang dihasilkan dalam teknik pengambilan data yang dapat menunjang data primer. Dalam penelitian ini dihasilkan observasi yang dilaksanakan oleh penulis serta dari dokumentasi. Dapat dikatakan data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Hasil wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan untuk memecahkan permasalahan dengan melakukan pemecahan masalah secara benar saat mengatasi masalah ketika terjadinya efektivitas *crew* kapal pada saat masa pandemi

D. Validitas Data

1. Validitas Data & Reliabilitas Instrumen

Validitas data adalah ketepatan mengenai data yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian beserta daya yang bisa dilaporkan oleh seorang peneliti. Sehingga data bisa dikatakan valid apabila “yang tidak berbeda” dengan data yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas data yang diuji ialah dari datanya, adanya temuan ataupun data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sedang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Dalam pengujian mengenai *kredibilitas* data pada penelitian tentang efektivitas *crew change* pada masa pandemi-covid 19, penulis melaksanakan observasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan serta berbagai waktu, sehingga terdapat Triangulasi sumber data.

Untuk mendapatkan kebenaran mengenai informasi yang benar serta gambaran yang utuh terkait beberapa informasi tertentu, pada penelitian mengenai efektivitas *crew change* pada masa pandemi *covid-19* memperoleh data dengan metode wawancara secara bebas. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jenis Trianggulasi Sumber yang dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain hal itu, penulis juga menggunakan 3 informan untuk membuktikan kebenaran mengenai informasi ataupun data tersebut. Serta melalui berbagai macam *perspektif* ataupun pandangan yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, Triangulasi pada tahap ini dilaksanakan agar tidak ada keraguan tentang data yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Dengan

demikian, apabila data sudah benar dan jelas, contohnya berupa bentuk transkrip naskah maupun berbentuk teks, dokumentasi, berita acara dan sejenis hal tersebut, maka Triangulasi tidak perlu dilaksanakan. Namun demikian, Triangulasi aspek lainnya harus dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2013:42) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, data setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution, 1998) menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

(Huberman, 1984) menyatakan bahwa kegiatan ketika menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara aktif serta berlangsung dengan menerus hingga tuntas, sehingga perolehan datanya telah jenuh. Kegiatan dalam menganalisis data ialah data *display*, *concluding drawing/verification* serta data *reduction*. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dihasilkan di lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dari itu agar di tulis dengan detail serta teliti. Mereduksi data artinya meringkas atau merangkum, memilih suatu hal yang baku, fokus pada suatu hal penting dilihat dari bentuk pola serta temanya. Sehingga data yang sudah mengalami reduksi dapat memberi bentuk gambaran yang sangat detail, serta memudahkan penulis agar melaksanakan pengumpulan atau reklamasi data selanjutnya, serta memilihnya apabila dibutuhkan.

b) *Data display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian bentuk data dapat dilaksanakan dengan bentuk penjabaran secara singkat, skema, hubungan mengenai kategori, bagan alur dan sejenisnya. Pada hal tersebut (Huberman, 1984) mengemukakan bahwa "bentuk yang paling sering menampilkan data untuk penelitian kualitatif adalah tes *narrative*". Yang sering digunakan dalam menyajikan bentuk data pada penelitian kualitatif yaitu bentuk teks yang berbentuk naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Simpulan pada penelitian kualitatif bisa memberikan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan mulai dari awal, namun kemungkinan juga tidak, dikarenakan seperti sudah disampaikan bahwa bentuk *problem* dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif memiliki sifat sementara serta dapat berkembang sesudah penelitian terjadi di lapangan.

Simpulan pada penelitian kualitatif yaitu bentuk temuan hal baru yang awalnya tidak ada. Temuan ini berbentuk penjabaran ataupun bentuk gambaran suatu obyek yang awalnya masih tidak jelas sehingga ketika sudah diteliti menjadi terperinci.

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan, maka penulis menggunakan teknik kualitatif tujuannya untuk menelaah adanya temuan yang ada di lapangan dengan bentuk ukur seperti teori yang selaras, dengan permasalahan yang diteliti, maka diperoleh sebab adanya permasalahan. Dengan menggunakan bentuk metode ini, seluruh *problem* yang ada serta di observasi di pihak *company* dapat dijelaskan dan dijabarkan secara detail.

Kelebihan dan kekurangan dalam penelitian bergantung pada metode pengumpulan data serta metode analisis data yang dipakai. Yang dimaksud dalam pengumpulan data yaitu dengan akurat dan mengidentifikasi data menghasilkan data yang selaras. Data yang telah dihasilkan ini kemudian dianalisis dan dari hasil analisis ini penulis harapkan dapat memperoleh adanya gambaran yang lebih detail dari penyusunan skripsi ini, entah dari *problemnya* ataupun hasil akhirnya. Pada hal ini, tidak semua *crew* kapal memahami persyaratan yang terjadi saat masa pandemi. Analisa data dari *problem* yang terjadi akan dibahas oleh penulis pada bab selanjutnya.

d) Diagram *Fishbone/Ishikawa* Diagram

Menurut (Pramujaya, 2019) Diagram *Fishbone* adalah suatu teknik yang memiliki kegunaan untuk mengidentifikasi suatu masalah mengenai kualitas serta *check point* seperti jenis peralatan ataupun bahan, serta metode. Diagram tulang ikan atau disebut dengan *fishbone* menjadi salah satu metode dalam menganalisis penyebab tentang masalah maupun kondisi. Diagram ini juga disebut dengan diagram sebab-akibat ataupun *cause effect* diagram. Penemu diagram ini ialah seorang Professor Kaoru *Ishikawa*, salah satu seorang ilmuwan dari jepang yang termasuk alumni teknik kimia Universitas di Tokyo, pada tahun 1943. Sehingga diagram ini bisa disebut dengan diagram *Ishikawa*.

Manfaat Diagram *Fishbone* :

- a) Mengidentifikasi dari akar yang menjadi penyebab suatu masalah.
- b) Memperoleh ide yang bisa memberikan upaya atau solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

- c) Dapat membantu dalam proses pencarian serta saat penyelidikan dari fakta yang lebih lanjut.

Tahapan yang dilakukan untuk menyusun Diagram *Fishbone* sebagai berikut :

- a) Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada

Masalah utama yang sedang terjadi lalu digambarkan dengan bentuk yang kotak, hal ini sebagai kepala dari diagram *fishbone*. Masalah yang sedang diidentifikasi akan menjadi perhatian pada saat proses pembuatan diagram *fishbone* tersebut.

- b) Untuk mengidentifikasi faktor utama yang menjadi masalah

Dari permasalahan yang terjadi, maka ditetapkan faktor utama yang menjadi permasalahan yang ada. Faktor tersebut menjadi penyusun "tulang" utama dari diagram *fishbone*. Faktor ini berupa metode yang digunakan, sumber daya manusia, dan sebagainya.

- c) Menemukan hasil dari penyebab setiap faktor

Dari setiap faktor utama yang menjadi suatu permasalahan, maka akan ditemukan penyebabnya. Kemungkinan dari penyebab setiap faktor, lalu digambarkan sebagai "tulang" kecil pada "tulang" yang utama. Setiap kemungkinan terjadinya penyebab perlu diketahui akar dari penyebabnya serta digambarkan sebagai "tulang" pada tulang yang kecil yang kemungkinan menjadi penyebab sebelumnya. Kemungkinan terjadinya penyebab dapat ditemukan dengan melakukan analisis mengenai keadaan dengan pengamatan atau observasi.

d) Melakukan analisis hasil diagram yang telah dibuat

Setelah menciptakan diagram *fishbone*, maka bisa dilihat seluruh akar penyebab permasalahan. Dari hal tersebut, lalu dilakukan analisa lebih jauh dan signifikan dari penyebabnya. Sehingga dapat dicari tahu mengenai upaya atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu dengan menyelesaikan akar dari masalah.

